Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987– 8233 p-ISSN: 3025 – 2695
Volume 2, Nomor 1 (Agustus 2023 – Januari 2024)
Halaman: 05 -09
First Received: 16 Juli 2023 First Received: 12 Agustus 2023

PENDAMPINGAN BELAJAR BERHITUNG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DI DESA SUNGAI BULUH

Fitriah[1], Mayada[2], Waviq Nuragustina[3], Milla[4], Rahmatya Nurmeidina[5]
Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
kholilstbk@gmail.com[1*], mayayada15@gmail.com[2], waviqnuragustinaaa@gmail.com[3], millamilla9003@gmail.com[4], rahmatya.dina@umbjm.ac.id[5]

Kata Kunci:
Belajar Berhiting, Model Pembelajaran Kooperatif, Number Head Together.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu sekolah di desa yang tidak terfasilitasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa di desa dan sekolah. Sekolah di desa ini adalah sekolah yang cukup sulit untuk dijangkau oleh masyarakat luas karena akses yang cukup terbatas. Selain itu tingkat kehadiran siswa yang tidak terlalu tinggi juga menjadi permasalahan dalam hal pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar matematika di SDN 3 Sungai Buluh bahwa siswa yang belajar lebih di tekankan kepada kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung untuk menunjang kemampuan mereka nantinya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah dalam pemberian pendampingan belajar matematika. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendampingan terhadap suatu kelompok sasaran. Pendampingan belajar dilakukan secara langsung terhadap siswa-siswi di SDN 3 Sungai Buluh menggunakan model kooperatif tipe Number Head Together dengan materi berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Hasil tes akhir pendampingan belajar berhitung menunjukkan bahwa hasil kemampuan berhitung siswa meningkat dibandingkan sebelumnya. Siswa sangat antusias mengikuti bimbingan belajar ditunjukkan dengan siswa sampai meminta soal tambahan untuk dikerjakan. Motivasi belajar matematika siswa juga meningkat, siswa menyatakan bahwa bahwa berhitung dalam matematika itu menyenangkan.

Key Word:
Learning numeracy, Cooperative Learning Model, Number Head Together.

Abstrack

This community service is carried out to help schools in villages that are not facilitated in learning so that they can improve the abilities of students in villages and schools. Schools in this village are schools that are quite difficult to reach by the wider community because access is quite limited. In addition, the level of attendance of students who are not too high is also a problem in terms of learning. Based on the results of interviews with teachers who teach mathematics at SDN 3 Sungai Buluh that students who study are more emphasized on basic abilities such as reading, writing and arithmetic to support their abilities later. The purpose of this community service is to provide assistance in learning mathematics. The aim is to improve students' ability to count. The method used in this service is descriptive qualitative with assistance to a target group. Learning assistance is carried out directly to students at SDN 3 Sungai Buluh using the Number Head Together cooperative model with arithmetic materials such as addition, subtraction, and multiplication. The results of the final test of the numeracy learning assistance showed that the results of students' numeracy skills increased compared to before. Students are very enthusiastic about participating in tutoring as shown by students asking for additional questions to work on. Students' motivation to learn mathematics also increased, students stated that counting in mathematics was fun.

Copyright © 2023 Fitriah, Mayada, Waviq Nuragustina, Milla, Rahmatya Nurmeidina
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh manusia saat ini. Pendidikan menjadi salah satu tombak untuk menjadikan bangsa kita bangsa yang maju seperti kata mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Daoed Joesoef yang menyatakan pendidikan merupakan kunci kemajuan

**Corresponding author's e-mail: kholilstbk@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

suatu bangsa sehingga tidak ada bangsa yang maju, yang tidak didukung pendidikan yang kuat (Wedhaswary, 2011). Pendidikan yang kuat ditunjukan dengan adanya pemerataan pembelajaran di berbagai daerah di Indonesia.

Sungai Buluh adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini terbagi menjadi beberapa anak desa, salah satunya adalah Awang Landas dimana di bagian inilah SDN 3 Sungai Buluh berada. Desa Awang Landas ini merupakan desa yang berada di kondisi wilayah yang cukup sulit diakses dan bahkan tidak bisa diakes dengan kendaraan jalur darat. Hal ini karena desa ini terletak di tengah sungai yang sangat besar sehingga untuk menuju ke desa ini perlu menggunakan perahu kecil dengan waktu perjalanan dari darat sekitar 15-20 menit dengan medan jalan air yang banyak ditumbuhi tumbuhan yang besar dan banyak. Mata pencaharian dari warga desa ini juga kebanyakan adalah sebagai nelayan. Sekolah di desa ini juga adalah sekolah yang cukup sulit untuk dijangkau oleh masyarakat luas karena akses yang cukup terbatas. Untuk menuju sekolah ini harus menggunakan perahu kecil karena melaui sungai serta sekolah yang memang berada di tengah sungai. Siswa yang bersekolah di sini juga terbilang cukup sedikit mengingat warga desa yang juga tergolong sedikit. Selain itu tingkat kehadiran siswa yang tidak terlalu tinggi juga menjadi permasalahan dalam hal pembelajaran. Salah satu penyebab tingkat kehadiran siswa ini cukup rendah karena partisipasi orang tua yang kurang dalam mendukung pendidikan anaknya sehingga para orang tua ini cukup sering membawa anaknya untuk ikut bekerja bersama mereka dalam kurun waktu yang cukup lama. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat bersekolah dalam waktu yang cukup lama dan siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, terutama pembelajaran matematika.

Matematika merupakan dasar dalam memahami ilmu-ilmu pengetahuan yang lain dan berfungsi untuk membantu mengatasi segala masalah dalam kehidupan sehari-hari (Norhaliza et al., 2022). Banyak siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika (Resliana & Nurmeidina, 2020) salah satunya karena matematika memiliki sifat yang abstrak (Nia Fatmawati, 2014). Kemampuan berhitung siswa umumnya masih rendah (Nasution et al., 2017). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar matematika di SDN 3 Sungai Buluh bahwa siswa yang belajar lebih di tekankan kepada kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung untuk menunjang kemampuan mereka nantinya. Namun memang karena kekurangan dalam hal sumber daya dan kehadiran siswa sehingga pembelajaran tidak terlalu dapat dilaksanakan dengan yang diinginkan. Kemudian siswa juga masih banyak kesulitan dalam berhitung khususnya dalam melakukan operasi hitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan.

Mengajarkan matematika, khususnya kepada siswa sekolah dasar bukanlah tugas yang mudah. Ini menjadi tantangan bagi guru yang sedang mengajar karena siswanya masih ada pada tahap operasional tertentu yaitu pada tahap konkret atau nyata sehingga perlu adanya pendampingan untuk membantu siswa memahami pelajaran matematika (Salsinha et al., 2019). Matematika juga sering dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan bimbingan belajar agar siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran matematika (Ismunandar & Aziz, 2020). Selain itu dalam pembelajaran perlu juga diterapkan model pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi, salah satunya dengan menggunkan Pembelajaran Kooperatif Number Head Together (NHT) (Utami et al., 2018). Oleh karena itu diperlukan pendampingan belajar berhitung dengan menggunkan Pembelajaran Kooperatif Number Head together.

Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah dalam pemberian pendampingan belajar matematika. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung. Dengan kemampuan berhitung yang baik maka dapat memudahkan siswa dalam belajar matematika. Selain itu model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 3 Sungai Buluh, Desa Sungai Buluh, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi sekolah tersebut yang berjumlah 29 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada bulan agustus 2022. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendampingan terhadap suatu kelompok sasaran. Dalam hal ini pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan menekankan terhadap

**Corresponding author's e-mail: kholilstbk@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

kemampuan berhitung secara berkelompok. Pendampingan dilakukan secara langsung terhadap siswa-siswi di SDN 3 Sungai Buluh menggunakan model kooperatif tipe Number Head Together. Materi yang Tim sampaikan saat pendampingan belajar siswa SDN 3 Sungai buluh adalah materi berhitung, yaitu operasi hitung matematika, seperti pengurangan, penjumlahan dan perkalian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pengabdian ini antara lain: (1) Tim pengabdian melakukan observasi tempat terlebih dahulu untuk meninjau lokasi yang pas untuk melakukan pengabdian dan melakukan wawancara terhadap kepala desa dan kepala sekolah terkait dengan kondisi di desa Sungai Buluh dan sekolah yang berada di desa Sungai Buluh. (2) Setelah mendapatkan beberapa informasi dari hasil observasi dan wawancara, tim pengabdian merencanakan kegiatan pengabdian yang akan di laksanakan. (3) Tim pengabdian berangkat menuju lokasi pengabdian dan melaksanakan beberapa kegiatan yang sudah direncanakan. (4) Salah satu agenda mengunjugi sekolah dan melakukan wawancara terhadap guru-guru yang ada di SDN 3 sungai buluh khususnya guru matematika. Dari wawancara yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar siswa salah satunya dalam hal berhitung yang dinilai siswa masih belum bisa menghitung. Akhirnya tim pengabdian memilih kegiatan pendampingan pembelajaran terhadap siswa di SDN 3 sungai buluh yang dirasa dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung siswa di sekolah tersebut. (5) Tim pengabdian menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pendampingan belajar. (6) Kegiatan dilakukan di besok harinya setelah semua peralatan dan materi sudah disiapkan. (7) Tim pengabdian berangkat menuju sekolah dan mengumpulkan seluruh siswa dalam satu kelas mengingat siswa di sekolah ini tergolong masih sedikit. (8) Tim melaksanakan kegiatan pendampingan yang dimulai dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu dan kemudian melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa. (9) Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, tim memaparkan materi tentang perhitungan dan mengajarkan perhitungan dengan menggunakan jari. Kemudian setelahnya dilakukan sesi menjawab pertanyaan dengan metode NHT. (10) Kemudian tim diakhir melakukan tes akhir untuk mengetahui apakah pendampingan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

HASIL DAN PEMBHASAN

Pendampingan belajar bagi siswa SDN 3 Sungai Buluh di Desa Awang Landas Kecamatan Labuan Amas Utara (LAU) Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) sangat dibutuhkan oleh siswa yang ada di desa tersebut terutama anak-anak yang bermukim di tengah-tengah rawa berair yang merupakan dekat dengan perbatasan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Hulu Sungai Selatan. Sekolah yang juga berada di tengah rawa tersebut mengharuskan siswa menggunakan perahu kecil untuk bisa bersekolah. Sekolah ini bisa dikatakan sudah tua, sehingga banyak bangunan yang rusak dan fasilitas yang sangat minim. Siswa di SDN 3 Sungai Buluh hanya berjumlah 29 orang dengan jumlah guru 8 orang. Fasilitas yang kurang, akses ke sekolah yang terbatas, jumlah guru yang sedikit, dan partisipasi orang tua yang kurang mendukung pendidikan anaknya mengakibatkan pendidikan siswa di sekolah ini menjadi terhambat dan tidak terlalu berkembang.

Di sekolah tersebut, tim pengabdian masyarakat disambut dengan ramah oleh warga setempat. Sebelumnya belum pernah ada pendampingan belajar matematika yang dilakukan di sekolah tersebut. Siswa peserta pendampingan belajar dibagi dua kelompok sesuai tingkatan kelasnya. Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Hasil tes awal menunjukkan siswa masih sangat kesulitan dalam berhitung. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang masih belum bisa melakukan perhitungan matematika seperti pengurangan, penjumlahan, pembagian dan perkalian.

Pendampingan belajar berhitung yang dilakukan adalah dengan cara mengajarkan mereka berhitung dengan menggunakan jari tangan untuk penjumlahan dan pengurangan. Selanjutnya, untuk perkalian diajarkan dengan konsep penjumlahan berulang. Gambar 1 menunjukkan proses pendampingan belajar berhitung.

Pendampingan dilakukan dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together (NHT). Adapun langkah-langkah model tersebut diadaptasi dari Nuraini et al. (2019) dan dapat dilihat pada tabel 1.

**Corresponding author's e-mail: kholilstbk@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695



Gambar 1. Pendampingan belajar berhitung

Tabel 1. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1 Penomoran	Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
Tahap 2 Mengajukan Pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi.
Tahap 3 Berpikir bersama	Siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap kelompok dalam timnya mengetahui jawaban itu.
Tahap 4 Menjawab	Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab

Tahap 2 pada tabel 1, dilakukan penyesuaian untuk digunakan dalam pendampingan belajar ini, yaitu pertama-tama siswa menjawab dengan dibimbing oleh guru menggunakan metode berhitung dengan jari dan konsep penjumlahan berulang. Selanjutnya ketika sudah paham siswa menjawab sendiri dengan metode yang sudah diajarkan. Gambar 2 menunjukkan pendampingan belajar dengan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT.



Gambar 2. Tahapan menjawab pada Pembelajaran Kooperatif tipe NHT



Gambar 3. Tes akhir pendampingan belajar berhitung

Setelah melakukan pendampingan belajar, dilakukan tes akhir untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan berhitung siswa dari sebelum adanya pendampingan belajar. Hasil tes akhir pendampingan belajar berhitung menunjukkan bahwa hasil kemampuan berhitung siswa meningkat dibandingkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan secara intensif dapat meningkatkan hasil belajar (Rozak et al., 2018). Siswa sangat antusias mengikuti bimbingan belajar ditunjukkan dengan siswa sampai meminta soal tambahan untuk dikerjakan. Motivasi belajar matematika siswa juga meningkat, siswa menyatakan bahwa bahwa berhitung dalam matematika itu menyenangkan.

KESIMPULAN

Dari pendampingan belajar yang dilakukan ditemukan bahwa banyak siswa pada awalnya masih belum bisa melakukan perhitungan matematika dengan benar. Siswa juga masih bingung dalam melakukan perkalian dua bilangan. Dari hasil wawancara bersama guru juga menyebutkan bahwa siswa seringkali jarang masuk kelas sehingga menghambat kemampuan belajarnya khususnya dalam berhitung. Maka dari hal inilah pendampingan belajar dilakukan dan mendapat hasil bahwa kemampuan berhitung siswa cukup meningkat dibanding sebelumnya. Siswa dapat melakukan perhitungan dengan baik dan lebih cepat dengan metode yang sudah diajarkan kepada mereka yaitu

**Corresponding author's e-mail: kholilstbk@gmail.com*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

metode NHT. Hal ini juga didasarkan dari hasil tes akhir yang siswa lakukan, siswa dapat menjawab semua soal dengan benar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih kepada 1) kepala desa Sungai Buluh, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan serta Kepala Sekolah SDN 3 Sungai Buluh yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika selaku institusi penyelenggara pengabdian ini yang telah memberikan dukungan secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

Ismunandar, D., & Aziz, K. (2020). *Pendampingan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan di Desa Lajer Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu*. *2*(1), 45–56. https://doi.org/10.31943/abdi.v2i1

Nasution, A. S., Septi, D., Wulan, A., Kunci, K., Berhitung, K., Realia, B., & Tindakan, P. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak melalui Benda Realia. In *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA Amanda…* (Vol. 2, Issue 1).

Nia Fatmawati. (2014). Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Pendekatan Realistic Mathematic Eucation. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *8*(2), 325–336. https://doi.org/10.21009/JPUD.082

Norhaliza, Nurmeidina, R., & Djamilah, S. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Banjar Materi Segiempat dan Segitiga. in *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education* (Vol. 5, Issue 2).

Nuraini, N., Rakhmat Riyadi, A., & Heryanto, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(1), 217–224.

Resliana, E. D., & Nurmeidina, R. (2020). Analisis Kesalahan Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pemahaman Konsep Teorema Phytagoras. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 18–22.

Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *1*(1), 10–20. https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183

Salsinha, C. N., Binsasi, E., & Naikteas Bano, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung dengan Metode Jarimatika di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *15*(2), 73–84.

Utami, T., Kristin, F., Anugraheni, I., & Artikel, R. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada Pembelajran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan HAsil Beljar siswa kelas IV. *JUSTEK : Jurnal Sains Dan Teknologi*, *1*(1), 82–88.

Wedhaswary, I. D. (2011, October 23). *Daoed Joesoef: Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa*. Kompas.Com.

**Corresponding author's e-mail: kholilstbk@gmail.com*